




Research Article

## Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Proses Pembentukan Karakter Anak Atau Siswa (Studi Analisis Surah Luqman Ayat 14-15)

Maimunah Munthe<sup>1</sup>, Nurul Aulia<sup>2</sup>, Umii Hanifaa,<sup>3</sup> Muhammad Asraf Danil<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [maimunahmunthe2018@gmail.com](mailto:maimunahmunthe2018@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [nurulaulia130703@gmail.com](mailto:nurulaulia130703@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [ummihanifaa6@gmail.com](mailto:ummihanifaa6@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [asrafd451@gmail.com](mailto:asrafd451@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2025  
Accepted : March 12, 2025

Revised : February 27, 2025  
Avalable online : April 12, 2025

**How to Cite:** Maimunah Munthe, Nurul Aulia, Umii Hanifaa and Muhammad Asraf Danil (2025) "The Values of Moral Education in the Qur'an and Their Implications for the Process of Character Formation of Children or Students (Analysis Study of Surah Luqman Verses 14-15)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 95-104. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1371.

### **The Values of Moral Education in the Qur'an and Their Implications for the Process of Character Formation of Children or Students (Analysis Study of Surah Luqman Verses 14-15)**

**Abstract.** The problem of moral decline has plagued several young generations recently, including widespread incidents of profanity, crime, violence, hate speech and other deviant behavior. Moral or character education is seen as an alternative way out of these various problems. This study of Luqman's letter is an example for parents to return to their parents' nature when providing education, morals or character and attention to their children through the example of Luqman Al-Hakim's character. The background of this research is to look at the current moral damage of children, so this research aims to provide some solutions in the form of theories to shape children's character in accordance with the teachings of the Islamic religion. This research is a type of library research, namely research whose research topic uses library data in the form of books as a source of information. This research was carried out through reading, studying and analyzing existing literature in the form of the Al-Quran, other books and research. This research uses a qualitative approach, namely systematic research where objects are researched or researched in a natural environment without manipulation and without testing hypotheses. The results of this research are that there is several moral education in Surah Al-Luqman verses 14 and 15, including filial piety to parents, the command to always be grateful and patient, and to be aware of the place of human return and not to associate partners with Allah SWT or shirk. Then the implications that need to be emphasized in shaping children's character are *birrul walidain*, being grateful, being aware that humans are servants and not committing shirk.

**Keywords:** Education, Morals, Qs. Luqman verses 14-15.

**Abstrak.** Masalah kemerosotan moral telah menjangkiti beberapa generasi muda belakangan ini, meliputi meluasnya insiden kata-kata kotor, kriminalitas, kekerasan, ujaran kebencian, dan perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan akhlak atau karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut. Kajian surat Luqman ini merupakan contoh bagi orang tua untuk kembali ke fitrah orang tuanya ketika memberikan pendidikan, akhlak atau karakter dan perhatian kepada anaknya melalui keteladanan karakter Luqman Al-Hakim. Adapun latar belakang penelitian ini adalah melihat dari rusaknya moral anak pada saat ini sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan sedikit solusi dalam bentuk teori-teori guna membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang topik penelitiannya menggunakan data kepustakaan berupa buku sebagai sumber informasi. Penelitian ini dilakukan melalui membaca, mempelajari dan menganalisis literatur yang ada berupa Al-Quran, kitab-kitab lain dan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian sistematis dimana obyek diteliti atau diteliti dalam lingkungan yang alamiah tanpa manipulasi dan tanpa pengujian hipotesis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa pendidikan akhlak dalam surah Al-Luqman ayat 14 dan 15 diantaranya adalah, berbakti kepada kedua orang tua, perintah untuk senantiasa bersyukur dan bersabar, dan menyadari tempat kembalinya manusia serta tidak menyekutukan Allah Swt atau syirik. Lalu adapun implikasi yang perlu ditekankan dalam membentuk karakter anak adalah *birrul walidain*, bersyukur, sadar bahwa manusia adalah hamba dan tidak melakukan syirik.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Akhlak, Qs. Luqman ayat 14-15.

## **PENDAHULUAN**

Akhlak atau kata lain dari moral, tingkah laku ataupun etika merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan semua orang, dengan akhlak tersebut manusia dapat bertindak dan bersikap dengan baik dan benar sesuai dengan norma-norma

yang ada. Akhlak merupakan gambaran dari karakter ataupun jiwa seseorang dimana orang akan terlihat baik apabila akhlak yang dimilikinya juga baik begitu pula sebaliknya orang akan terlihat buruk apabila akhlak yang dimilikinya buruk. Akhlak biasanya didapatkan dari kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian diarahkan melalui pendidikan sehingga moral yang dimilikinya tidak melenceng dari semua norma-norma yang ada. Maka dari itu dalam kehidupannya seseorang memang harus benar-benar dibina dan dibimbing guna menjadikannya manusia yang beradab dan berilmu. Sebagaimana dalam ungkapan mengatakan bahwa akhlak lebih utama dari pada ilmu, yakni orang yang berakhlak dinilai lebih tinggi derajatnya daripada orang yang berilmu.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan di Indonesia akhlak mulia menjadi salah satu komponen tujuan dari pendidikan nasional, termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Bahkan dalam Islam pun sangat menekankan pentingnya sebuah akhlak. Kajian surah Al-Luqman ini merupakan contoh bagi orang tua untuk kembali kefitrah ketika memberikan pendidikan, melalui keteladanan Luqman Al-Hakim. Karakter sering dikaitkan dengan akhlak dimana kedua hal tersebut sama-sama memiliki keterkaitan disebabkan merujuk kepada tingkah laku ataupun perilaku.<sup>2</sup> Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

Bahkan Islam tidak membatasi akhlak dan permasalahan moral hanya pada undang-undang resmi (syariat) yang tertulis. Sebab, Islam meletakkan etika bukan hanya sebagai standar yang mengatur tatanan interaksi antar sesama manusia. Lebih dari itu, Islam memposisikan akhlak sebagai sebuah pedoman yang mengatur mekanisme hidup, mengatur bagaimana zahir dan batin manusia, mengatur hubungan manusia dari dua dimensi; vertikal dan horizontal sekaligus memberi inspirasi terbentuknya teori pendidikan yang komprehensif. Perilaku akhlak Islam

<sup>1</sup> Syarifah Habibah, 'Pakhlak Dan Etika Dalam Islam', *JUurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73-87 <<https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195/1000>>.

<sup>2</sup> Halimatun Syakdiah and Yulia Warda, 'Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik', *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 11.2 (2020), 124-33 <<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/4899/3535>>.

telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. serta sahabat-sahabatnya<sup>3</sup>. Bahkan Rasulullah Saw sendiri selaku pembawa agama ini pernah mendeklarasikan diri, bahwa beliau diutus menjadi Rasul semata-mata untuk menyempurnakan akhlak.

Berkenanaan dengan hal tersebut negara Indonesia dikenal bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya sirna seketika. Masalah kemerosotan moral telah menjangkiti beberapa generasi muda belakangan ini, meliputi meluasnya insiden kata-kata kotor, kriminalitas, kekerasan, ujaran kebencian, dan perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.<sup>4</sup>

Reckitt Benckiser dalam penelitiannya terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah. Sedangkan remaja korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diambil pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang siswa yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. Hal ini tentunya sudah melewati batas, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut. Degradasi moral atau akhlak pada saat ini sudah sangat fatal dan sangat berdampak buruk terhadap perkembangan karakter seorang anak.

Berdasarkan latar masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tentang “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Proses Pembentukan Karakter Anak atau Siswa (Studi Analisis Surah Luqman Ayat 14-15)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang topik penelitiannya menggunakan data kepustakaan berupa buku sebagai sumber informasi. Penelitian ini dilakukan melalui membaca, mempelajari dan menganalisis literatur yang ada berupa Al-Quran, kitab-kitab lain dan penelitian.

---

<sup>3</sup> Munirah, 'Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017), 39-47 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5946/5131>>.

<sup>4</sup> Muhammad Hudan Dardiri, 'Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman (Analisis Balaghah)', *ALiF*, 1.2 (2023), 62 <<https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/view/36>>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian sistematis dimana obyek diteliti atau diteliti dalam lingkungan yang alamiah tanpa manipulasi dan tanpa pengujian hipotesis.<sup>5</sup>

Waktu penelitian adalah waktu yang peneliti habiskan untuk menyelesaikan proses penelitian. Proses ini mencakup semua pekerjaan mulai dari menentukan judul hingga melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dari September 2023 hingga Maret 2024. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu sumber asli dalam bentuk Al-Qur'an terkhusus surah Al-Luqman beserta terjemahannya dan sumber data sekunder, yaitu hasil penggunaan sumber lain yang tidak langsung dan digunakan sebagai dokumen yang semata-mata untuk kebutuhan peneliti berupa buku-buku baik berupa ebook maupun cetak, internet serta sumber lain yang berkaitan tentang pendidikan karakter dan kalam khobar yang terkandung di surat luqman.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter. Dalam metode ini, bahan pustaka dicari dan dikumpulkan untuk ditinjau dan dikaji terkait makna dan implikasi ayat-ayat pendidikan karakter yang terkandung pada surah Luqman. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif yang menggunakan analisis isi. Dengan metode ini akan dijelaskan dasar-dasar konsep, sehingga teks dapat dideskripsikan secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan gagasan induktif. Gagasan atau cara berpikir induktif adalah cara berpikir yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah atau fenomena tertentu guna mengambil keputusan umum.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Qs. Al-Luqman Ayat 14-15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu.”

<sup>5</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33-54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

<sup>6</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81-95 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691/6594>>.

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا  
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

### Analisis Pendidikan Akhlak dalam QS. Al-Luqman Ayat 14-15

Didalam Al-Qur'an tentu sudah sangat banyak dijelaskan mengenai tentang pendidikan akhlak yang dianjurkan oleh Allah Swt untuk dikerjakan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an banyak menyebut tentang akhlak mulia dan menganjurkan agar manusia mengamalkannya. Anjuran Al-Qur'an kepada manusia untuk beramal salih adalah bukti bahwa Islam senantiasa menegakkan kebajikan dan kebaikan setiap orang. Amal salih merupakan manifestasi dari pengakuan seorang muslim akan kebenaran iman, ilmu, dan akhlak. Salah satu surah yang menjelaskan mengenai tentang pendidikan akhlak ialah surah Al-Luqman ayat 14 dan 15. Surah Luqman adalah salah satu surah Al-Qur'an dalam Juz 21, terdapat 34 ayat. Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa nama surah tersebut berasal dari nama Luqman, orang yang selalu mendekati hatinya kepada Allah Swt dan memandang dunia di sekitarnya dengan rasa hormat yang dalam. Demikianlah perenungannya terhadap kehidupan ini, hingga terungkap rahasia kehidupan kepadanya, agar ia memperoleh kebijaksanaan. Oleh karena itu, Luqman juga dikenal sebagai Luqman al-Hakim (Luqman yang Bijaksana). Surat luqman memuat tentang ayat-ayat pendidikan karakter, berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terdapat 20 ayat mengenai tentang pendidikan akhlak ataupun karakter, salah satunya adalah terletak pada ayat 14 dan 15. Adapun pendidikan akhlak yang terdapat pada surah Al-Luqman ayat 14 dan 15 adalah sebagai berikut: <sup>7</sup>

#### a. Berbakti kepada kedua orang tua

Salah satu pendidikan akhlak yang termuat pada surah Al-Luqman ayat 14 dan 15 adalah Perintah berbakti kepada kedua orang tua, perintah tersebut dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah Swt. Perintah berbuat baik kepada orang tua sering-sering digandengkan dengan perintah menyembah Allah Swt. Hal ini dilihat pada surah Al-Isyra' ayat 23. Jadi sebagai seorang anak sudah sepatutnya memuliakan dan menghormati kedua orang

<sup>7</sup> Sabaruddin Garancang, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 5.1 (2009), 1-14.

tuanya, sebab orang tua merupakan kunci kebahagiaan seorang anak didunia maupun diakhirat.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua diantaranya: Mencintai dan sayang kepada orangtua, mentaati keduanya, menanggung dan menafkahi orang tua, berbuat baik kepada keduanya, menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya, tidak memanggil orang tua dengan namanya.<sup>8</sup>

b. Perintah untuk senantiasa bersyukur

Pada ayat tersebut telah dijelaskan bahwasanya seorang hamba diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada umat manusia, karena sesungguhnya nikmat yang telah Allah Swt berikan tidak terbatas oleh apapun juga. Salah satunya nikmat kesehatan. Selain itu juga memiliki seorang anak juga anugrah atau rahmat yang diharapkan dalam setiap keluarga dan semestinya harus disyukuri, karena banyak juga orang dengan pernikahan bertahun-tahun tetapi belum dikaruniai seorang anak tetapi walau terkadang tingkah laku seorang anak membuat pusing orang tua namun juga sebagai orang tua yang baik yang telah dipercaya oleh Allah Swt kita akan senantiasa belajar dari seorang anak tersebut, bagaimana cara mendidik yang baik, karena bagaimanapun juga di dunia ini seorang manusia akan senantiasa belajar dan terus belajar dari segala kejadian yang sudah mereka alami.

c. Perintah untuk selalu bersabar

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati, ketabahan. Sabar secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yang berarti menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh. Kedua, sabar rohani yang berarti kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah swt<sup>9</sup>. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang anak kita harus senantiasa bersikap sabar dalam menghadapi semua hal yang dilakukan oleh kedua orang tua kita selama perbuatan tersebut tidak membuat kita menyekutukan Allah Swt.

d. Menyadari tempat kembalinya manusia

Kehidupan dunia sejatinya adalah perjalanan manusia menuju atau kembali kepada Allah asalnya. Namun, manusia sering kali lupa diri dan tujuannya karena tergoda nikmatnya kehidupan dan gemerlapnya dunia. Dunia merupakan tempat beristirahat dan kehidupan yang kekal adalah akhirat, diakhirat semua amal manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt, orang yang berat timbangan

---

<sup>8</sup> Nurul Huda, 'Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Luqman Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran PAI', *An-Nahdhah*, 14.1 (2021), 272-300  
<<https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/download/101/71/>>

<sup>9</sup> Herwani, 'Konsep Pendidikan Akhlak Pada Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-15', *Cross-Border*, 3.2 (2020), 197-204 <<http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/716>>.

amal kebbaikannya akan dijanjikan surga oleh Allah Swt sedangkan orang yang berat timbangan keburukannya akan dimasukkan ke dalam neraka. Maka dari itu sebagai hamba Allah Swt kita harus senantiasa mengingat bahwa setelah ini akan adanya hari pembalasan.

e. Larangan menyekutukan Allah Swt (Syirik)

Syirik adalah mensekutukan Allah Swt atau menduakan Allah Swt. Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah Swt seperti berdoa atau meminta pertolongan kepada selain Allah Swt namun tetap meminta pertolongan kepada Allah Swt. Atau memalingkan bentuk suatu ibadah, seperti bernazar, berkorban dan sebagainya kepada selain Allah Swt. Oleh karena itu siapa saja menyembah selain Allah Swt berarti ia menempatkan ibadahnya tidak pada posisinya dan memberikannya kepada yang tidak berhak dan ini merupakan kezaliman yang sangat besar, syirik juga dapat menghilangkan semua amal kebaikan yang telah dilakukan seseorang. Sehingga perbuatan syirik ini adalah perbuatan dosa besar yang tidak dapat diampuni oleh Allah Swt. Maka dari itu Allah Swt selalu mewanti-wanti hambanya untuk menghindari agar tidak sampai terjerumus kepada perbuatan syirik kepada Allah Swt.<sup>10</sup>

### Implikasi Qs. Al-Luqman Ayat 14-15 dalam Membentuk Karakter Anak atau Siswa

Implikasi yang diajarkan Luqman dalam mendidik anaknya setidaknya ada 4 poin penting yang perlu di tanamkan pada saat membentuk karakter anak supaya anak memiliki karakter sesuai apa yang Islam ajarkan. Implikasi yang perlu di tekankan adalah: <sup>11</sup>

1. Berbuat baik kepada orang tua (Birrul Walidain)

Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang mulia. Tanda cinta yang paling baik dalam Islam setelah berbakti kepada Allah Swt adalah berbakti kepada orang tua. Dalam ayat 14 Tuhan menyuruh kita berbuat baik kepada orang tua kita. Berbakti kepada orang tua merupakan pendidikan Islam yang tinggi dan terhormat. Bakti kepada kedua orang tua merupakan tekad dan kepedulian para pekerja untuk memperoleh ridha Allah Swt. Komitmen kepada orang tua juga merupakan bentuk penghormatan kepada Allah Swt.

2. Memiliki rasa Syukur

Surah Luqman menyuruh kita untuk senantiasa bersyukur atas segala yang Allah Swt tentukan. Mengenai konsep iman yaitu membenaran dengan hati, ucapan dengan perkataan, dan kesaksian dengan perbuatan, juga terdapat tiga bentuk syukur yaitu syukur dengan hati, syukur dengan ucapan dan syukur dengan perbuatan, jika ketiga konsep tersebut adalah Penerapan. syukur itu membuat seseorang bahagia karena apa yang diterimanya bermanfaat baginya dan orang-orang di sekitarnya dan

---

<sup>10</sup> Hasiah, 'Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Yurisprudencia*, 3.1 (2017), 83-102  
<<https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/yurisprudencia/article/download/681/596>>.

<sup>11</sup> Dardiri.

yang terpenting Allah akan menambah nikmat yang diterimanya seperti yang dijanjikan oleh Allah Swt dan diselamatkan dari siksaan yang menyakitkan.

3. Sadar bahwa manusia berada dalam pengawasan Allah Swt (Hamba) Ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan selalu berlaku bagi manusia dan makhluk ciptaan lainnya, sehingga manusia terikat dengan hukum-hukum Tuhan, yang telah menjadi bukti diri bagi setiap makhluk yang diciptakannya. Ayat 15 menjelaskan bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan. Namun, sebagai makhluk yang terhormat dan unggul, ia tidak sepenuhnya terikat pada hukum alam, karena kemampuan intelektualnya diperlukan untuk mengolah potensi-potensi alam untuk kegunaan baru dalam kehidupannya. sehingga orang berkomitmen pada hukum pemikiran ketika mengembangkan dan menerapkan ide-ide mereka.

4. Jangan mempersekutukan Allah (Bertauhid)

Syirik adalah dosa terbesar yang harus kita hindari, karena syirik (menyekutukan Allah) menyebabkan kerugian dan bahaya yang luar biasa baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Luqman ayat 15, Luqman berpesan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah atau syirik. Syirik mengurangi keberadaan Tuhan, Syirik adalah ketidakadilan terbesar, Syirik adalah sarang takhayul dan kebohongan, Syirik adalah sumber dari segala kecemasan dan ketakutan, Syirik menyebabkan malas untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat, Syirik membuat bersalah di Neraka, Syirik memecah belah umat.

## **KESIMPULAN**

Sesungguhnya sumber akhlak yang paling utama adalah agama, karena akhlak merupakan cerminan dari keadaan keimanan yang terpantul dalam kehidupan sehari-hari. Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama. Begitu juga pendidikan dan akhlak yang saling berkaitan. Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan utama pendidikan. Akhlak merupakan sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Akhlak dan etika merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan dan dibina dengan kepada anak didik kita agar anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik, sopan santun dalam bergaul, terutama terhadap kedua orang tua, terhadap teman sebaya, juga terhadap para tetangga. Anak-anak kalau sudah dibiasakan diwaktu kecil dalam perilaku sehari-hari insya Allah akan terbawa dan terbiasa bila sudah dewasa nanti. Kalau anak berakhlak mulia kemana dia pergi dan dengan siapa mereka bergaul akan diterima dan disenangi oleh orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu didiklah anakmu kejalan yang benar dan berlaku baik terhadap mereka, berakhlak dan beretika menurut norma adat istiadat yang berlaku didalam masyarakat kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dardiri, Muhammad Hudan, 'Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman (Analisis Balaghah)', ALiF, 1.2 (2023), 62 <<https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/view/36>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Humanika, 21.1 (2021), 33-54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Garancang, Sabaruddin, 'Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman', Jurnal Studi Al-Qur'an, 5.1 (2009), 1-14
- Habibah, Syarifah, 'Pakhlak Dan Etika Dalam Islam', JUurnal Pesona Dasar, 1.4 (2015), 73-87 <<https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195/1000>>
- Hasiah, 'Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an', Yurisprudencia, 3.1 (2017), 83-102 <<https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/yurisprudencia/article/download/681/596>>
- Herwani, 'Konsep Pendidikan Akhlak Pada Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-15', Cross-Border, 3.2 (2020), 197-204 <<http://www.journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/716>>
- Huda, Nurul, 'Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Luqman Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran PAI', An-Nahdhah, 14.1 (2021), 272-300 <<https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/download/101/71/>>
- Munirah, 'Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam', AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4.2 (2017), 39-47 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5946/5131>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81-95 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691/6594>>
- Syakdiah, Halimatun, and Yulia Warda, 'Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik', Jurnal Taushiah FAI UISU, 11.2 (2020), 124-33 <<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/4899/3535>>